

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menentukan fokus masalah penelitian. Penentuan paradigma di dalam riset memiliki keterkaitan dengan pemilihan metodologi, metode pengumpulan, dan analisis data (Batubara, 2017, p.103). Batubara (2017, p.102) menyatakan bahwa “Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (*world views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian, dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan.” Konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian memberikan pedoman untuk seluruh proses penelitian dalam mengungkapkan fakta melalui riset yang dilakukan (Batubara, 2017, p.102).

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan mengacu pada paradigma konstruksionis yakni pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan (Eriyanto, 2002 p.15). Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada para paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. (Eriyanto, 2002). Melalui paradigma ini, peneliti ingin menjawab bagaimana konstruksi *Kompas.com* dalam membingkai pemberitaan Ferdy Sambo.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana *framing* pada pemberitaan Ferdy Sambo di *Kompas.com*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan tentang sebuah fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009, p.56).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009, p.67) Penelitian kualitatif ini juga akan menghasilkan data yang deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021 p.30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk membantu peneliti menemukan jawaban untuk permasalahan penelitian dan memberikan pengetahuan serta pemahaman baru dari data yang didapat (Semiawan, 2010, p.33). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Menurut Altheide (dalam Kriyantono, 2014 p. 249), analisis isi kualitatif adalah perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya peneliti berinteraksi dengan material dokumentasi maupun wawancara mendalam sehingga pernyataan spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.

Analisis isi kualitatif dilihat berdasarkan tiga indikator yaitu isi seputar dokumen atau pesan yang diteliti, proses bagaimana media/isi pesan dikreasi secara aktual dan *emergence* yaitu pembentukan bertahap dari makna suatu pesan melalui interpretasi. Analisis isi kualitatif memandang berbagai macam produksi pesan tidak bisa lepas dari kepentingan sang pembuat pesan. Sebagai contoh, berita bukanlah realitas sebenarnya melainkan telah diseleksi menurut pertimbangan redaksi. Artinya, peristiwa yang diberitakan merupakan hasil konstruksi dari subjektivitas awak media (Kriyantono, 2014, p. 250-251).

3.4 Unit Analisis (Analisis Isi)

Unit analisis menurut Krippendorff (dalam Eriyanto, 2011, p.59) adalah bagian yang akan diobservasi sebagai data yang kemudian dipisahkan menurut batasannya dan diidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Dalam menyimpulkan isi teks, bagian yang dianalisis dilihat dari kata, kalimat, paragraf dan foto yang digunakan. (Eriyanto, 2011, p.59). Dalam mengamati pemberitaan Ferdy Sambo di *Kompas.com*. Peneliti berfokus pada dua aspek yang menjadi unit analisis yakni judul dan isi berita. Dalam pemilihan berita, peneliti menggunakan kata kunci “Ferdy Sambo” pada laman pencarian. Berita yang dipilih merupakan berita yang diterbitkan pada kurun waktu bulan Agustus dan September 2022, hal ini dikarenakan kasus Ferdy Sambo masih dalam tahap investigasi sehingga narasumber dan topik masih belum difokuskan pada satu tema.

Pertimbangan pemilihan berita dilihat berdasarkan *angle* yang diangkat. Pada penelitian ini, peneliti memilih enam berita terkait Ferdy Sambo dengan pembagiannya berita lima berita mengambil *angle* kepolisian dan lima berita terakhir mengambil *angle* aktor sipil. Adapun berita yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Polri Tegaskan Video Viral Wanita Mengaku ART Ferdy Sambo adalah Hoaks
2. Kapolri: Kasus Ferdy Sambo Betul-betul Gerus Kepercayaan Publik ke Polri.
3. Siap Tindak Tegas Anggota yang Terlibat Kasus Ferdy Sambo, Kapolri: Pertaruhannya Marwah Institusi.
4. Penjelasan Mahfud soal Motif Pembunuhan Brigadir J "Sensitif dan Khusus Dewasa"
5. Pengacara Brigadir Kritik Rekomendasi Komnas HAM: Kacaukan Konstruksi Hukum!
6. Langkah Kak Seto Turun Tangan Lindungi Anak-anak Sambo Tuai Kritik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan teknik pengumpulan data dilakukan untuk menggambarkan data empiris mengenai fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Saleh (2017 p.48). dalam bukunya yang berjudul Analisis Data Kualitatif mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penentuan kriterianya, subjektivitas peneliti berperan penting karena memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. (Saleh, 2017, p.48).

Data yang dikumpulkan adalah berita-berita terkait kasus Ferdy Sambo di *Kompas.com* menggunakan tanda pagar Ferdy Sambo pada pencarian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pencarian berita. Selain menggunakan tanda pagar, peneliti juga mencari kasus Ferdy Sambo dari laman *Google.com* untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul melalui tahap pengumpulan data. Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2019, p. 84) mengatakan definisi analisis data sebagai “Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data. Tahap yang pertama adalah reduksi data yaitu membuat abstraksi atau rangkuman. Tahap yang kedua adalah penyajian data yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok tetapi dapat dijamin kesahihannya. Tahap yang ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan tentatif sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara berulang sesuai tahapan analisis dan berjalan di waktu yang bersamaan (Saleh, 2017, p. 174).

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam analisis *framing*, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas (Eriyanto, 2002).

Model analisis yang digunakan peneliti adalah model yang dikemukakan Pan dan Kosicki. Konsep *framing* menurut Pan dan Kosicki memiliki asumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi memusatkan organisasi ide. Hal ini dilihat dari bagaimana wartawan melakukan penonjolan dengan menggunakan *lead*, kata, kalimat, grafik, dan sebagainya untuk mengungkapkan bagaimana mereka memaknai suatu peristiwa. Perangkat *framing* yang digunakan dalam model Pan dan Kosicki meliputi empat struktural yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dimana rangkaian ini dapat menunjukkan arah *framing* media.

